

## PELATIHAN KEPEMIMPINAN DAN KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN KREATIVITAS GENERASI MUDA JAYAPURA

Indra Eka Wardana Toii<sup>1</sup>, Rizka Cintya Edwar<sup>2\*</sup>, Yuni Riskita Mangopo<sup>3</sup>,  
Xenia Irene Sandy Landjang<sup>4</sup>, Lisa Gresti Sella Damanik<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Manajemen, Universitas Cenderawasih, Indonesia  
[rizka.edwar@feb.uncen.ac.id](mailto:rizka.edwar@feb.uncen.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Generasi muda di Kota Jayapura menghadapi tantangan dalam mempersiapkan diri untuk mandiri secara ekonomi setelah menyelesaikan pendidikan formal, karena minimnya keterampilan praktis dan jiwa kepemimpinan. Kegiatan pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian generasi muda. Pelatihan ini berlangsung pada 22–23 September 2025 di SMK Pariwisata Papua dan SMK Negeri 2 Bisnis & Manajemen Jayapura, dengan peserta sebanyak 200 siswa. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, workshop, dan praktik langsung pembuatan produk serta simulasi promosi. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan 7 Pertanyaan tentang konsep kepemimpinan dan kewirausahaan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan. Hasil menunjukkan peningkatan kemampuan kepemimpinan, kreativitas, dan keterampilan kewirausahaan sebesar rata-rata 65–70%. Peserta mampu menghasilkan produk kreatif dan lebih percaya diri dalam berwirausaha. Kegiatan ini berdampak positif dalam menumbuhkan jiwa wirausaha dan kemandirian ekonomi generasi muda Jayapura.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan; Kewirausahaan; Kemandirian; Kreativitas; Generasi Muda.

**Abstract:** The young generation in Jayapura City faces challenges in preparing for economic independence after completing formal education due to limited practical skills and leadership abilities. A leadership and entrepreneurship training program was conducted as a community service initiative to enhance youth capacity and self-reliance. The training took place on September 22–23, 2025, at SMK Pariwisata Papua and SMK Negeri 2 Business & Management Jayapura, involving 200 student participants. The methods included socialization sessions, workshops, and hands-on practice in product creation and promotional simulations. The evaluation was carried out through a *pre-test* and *post-test* using seven questions on leadership and entrepreneurship concepts to measure improvements in understanding and skills. The results indicated an average increase of 65–70% in leadership, creativity, and entrepreneurial skills. Participants successfully produced creative products and demonstrated greater confidence in entrepreneurship. This activity had a positive impact on fostering entrepreneurial spirit and economic independence among Jayapura's young generation.

**Keywords:** Leadership; Entrepreneurship; Independence; Creativity; Young Generation.



#### Article History:

Received: 27-09-2025  
Revised : 31-10-2025  
Accepted: 01-11-2025  
Online : 01-12-2025



This is an open access article under the  
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi suatu daerah pada dasarnya sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Generasi muda memegang peranan sentral dalam menentukan arah pembangunan sekaligus masa depan bangsa. Secara global, tantangan yang dihadapi generasi muda semakin kompleks seiring perkembangan teknologi, globalisasi, serta ketatnya persaingan kerja. Kondisi ini menuntut generasi muda tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga *soft skills* berupa kepemimpinan, kreativitas, dan kewirausahaan agar mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat (Darmawan, 2020; Hasibuan, 2019; Suryadi, 2017). Perkembangan teknologi informasi juga telah mengubah strategi pemasaran dalam beberapa tahun terakhir, (Khairunnisa, 2022; Wati *et al.*, 2020), di mana pelaku usaha perlu memahami faktor internal dan eksternal agar konsumen merasa perlu membeli produk (Az-Zahra & Sukmalengkawati, 2022; Elida, 2019). Metode komunikasi pemasaran yang dulu bersifat tradisional kini berkembang lebih modern (Afrilia, 2018; Rahmawati & Hidayat, 2019), bahkan titik perhatian pemasaran menekankan sisi kemanusiaan yang berpadu dengan teknologi (Elida, 2019; Gumilang, 2019). Oleh sebab itu, pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan menjadi krusial dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global (Wirawan, 2018; Yusuf, 2021).

Mitra pada pengabdian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Jayapura yang memiliki jurusan rumpun ilmu manajemen dan bisnis. SMK berperan penting dalam mempersiapkan lulusan yang terampil dan siap bersaing di dunia kerja (Hidayat *et al.*, 2019; Santoso & Widodo, 2021; Setiawan *et al.*, 2021). Namun, meskipun siswa SMK memiliki keterampilan teknis, masih banyak di antara mereka yang belum memiliki pengetahuan memadai untuk memanfaatkan peluang pasar yang ada (Sukirno, 2018; Susanti *et al.*, 2020). Pasar lokal Jayapura sebenarnya menawarkan berbagai potensi, tetapi keterbatasan pemahaman mengenai tren, kebutuhan konsumen, dan strategi pengembangan usaha membuat generasi muda kurang mampu berwirausaha. Akibatnya, tingkat kewirausahaan masih rendah dan peluang menciptakan lapangan kerja baru pun terbatas (Kuncoro, 2016; Prasetyo & Lestari, 2022). Hingga kini, banyak SMK masih berfokus pada pengajaran keterampilan teknis, sementara aspek kepemimpinan dan kewirausahaan belum digarap secara mendalam. Inilah alasan mendasar mengapa program pengabdian berupa pelatihan ini perlu dilakukan.

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung pentingnya pelatihan kewirausahaan bagi generasi muda. Wirawan (2018) menegaskan bahwa pelatihan kewirausahaan efektif dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan, kerja tim, dan keberanian berinovasi. Gumilang (2019); Wahyuni (2019); Wirawan (2018) menambahkan bahwa penguasaan dasar-dasar kewirausahaan dapat membantu generasi muda meraih pasar yang tepat sehingga volume penjualan meningkat. Lebih lanjut, Wati *et al.* (2020) menekankan bahwa tujuan utama berbisnis adalah memperoleh

pendapatan sekaligus membangun loyalitas pelanggan (Hasibuan, 2019; Wati *et al.*, 2020). Penelitian lain juga menyoroti bahwa rendahnya keterampilan kewirausahaan di kalangan lulusan SMK menjadi salah satu faktor penyebab terbatasnya kemandirian ekonomi (Darmawan, 2020; Sukirno, 2018). Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kepemimpinan dan kewirausahaan bukan hanya relevan, tetapi juga mendesak untuk segera diterapkan pada generasi muda di Jayapura.

Selain itu, pengabdian ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang mendorong penguatan pendidikan vokasi dan peningkatan kewirausahaan di kalangan generasi muda sebagai strategi pengurangan pengangguran dan peningkatan ekonomi daerah (Prasetyo & Lestari, 2022; Yusuf, 2021). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menekankan pentingnya pengembangan kompetensi kewirausahaan di SMK untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga siap menciptakan lapangan kerja (Suryadi, 2017; Wahyuni, 2019). Hal ini menjadi dasar kuat bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan memiliki urgensi tinggi, khususnya di daerah seperti Jayapura yang tengah berkembang.

Tawaran solusi yang dihadirkan dalam kegiatan ini berupa pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan yang ditujukan kepada siswa-siswi SMK jurusan Ekonomi dan Bisnis se-Kota Jayapura. Pelatihan mencakup pengenalan kepemimpinan efektif, dasar-dasar kewirausahaan, strategi pemasaran 7P, serta pengelolaan usaha sederhana (Afrilia, 2018; Elida, 2019; Khairunnisa, 2022). Dengan pendekatan praktis, peserta diharapkan mampu mengembangkan produk, berinovasi, serta membangun keterampilan dalam pengelolaan usaha (Gumilang, 2019; Sukirno, 2018). Program ini tidak hanya mempersiapkan peserta untuk bekerja di sektor industri, tetapi juga mendorong mereka untuk menciptakan peluang usaha mandiri (Wirawan, 2018; Yusuf, 2021).

Secara keseluruhan, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan kepemimpinan serta keterampilan kewirausahaan bagi generasi muda di Kota Jayapura lewat siswa-siswi SMK di Kota Jayapura. Pelatihan ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan praktis dan pengetahuan dasar dalam memulai dan mengelola usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang dapat mendukung kemandirian ekonomi mereka di masa depan.

## B. METODE PELAKSANAAN

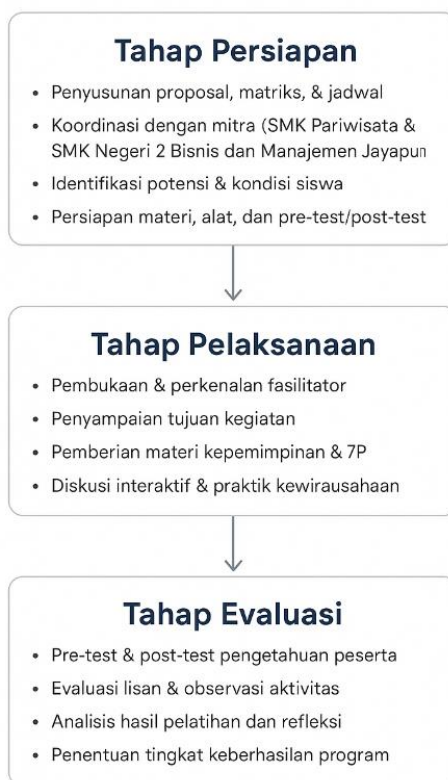
Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk “Pelatihan Kepemimpinan dan Kewirausahaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian dan Kreativitas Generasi Muda Jayapura” dilaksanakan di SMK Pariwisata Papua dan SMK Negeri 2 Bisnis dan Manajemen Jayapura. Pelaksanaan berlangsung selama dua hari, yaitu pada 22–23 September 2025, mulai pukul 09.00 WIT hingga selesai. Kegiatan ini menargetkan 200 siswa-siswi SMK di

Kota Jayapura sebagai peserta. Sasaran dipilih dengan pertimbangan bahwa siswa SMK dipersiapkan untuk masuk dunia kerja serta berada pada usia produktif sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi lokal.

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyuluhan dan pelatihan kepemimpinan serta kewirausahaan. Pada aspek kepemimpinan, pelatihan dirancang untuk meningkatkan kesiapan lulusan SMK menghadapi dunia kerja dengan menekankan keterampilan soft skills seperti komunikasi efektif. Pada aspek kewirausahaan, pelatihan difokuskan pada pengembangan keterampilan komunikasi bisnis dan strategi pemasaran yang sesuai dengan perkembangan dunia usaha.

Tahapan pelaksanaan dibagi ke dalam tiga fase. Pertama, tahap persiapan mencakup penyusunan proposal, jadwal kegiatan, rencana anggaran, serta instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test. Selain itu, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal, mempersiapkan fasilitas, dan menyusun materi pelatihan. Kedua, tahap pelaksanaan diawali dengan pembukaan, perkenalan fasilitator, dan penjelasan tujuan. Materi kemudian disampaikan secara interaktif melalui diskusi, penyuluhan, serta praktik langsung terkait strategi pemasaran berbasis pendekatan 7P. Ketiga, tahap evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Evaluasi dilakukan dengan kuesioner, observasi, dan penilaian lisan terhadap pemahaman materi.

Partisipasi mitra sangat penting dalam mendukung kegiatan. Pihak sekolah menyediakan fasilitas berupa aula sebagai tempat pelatihan, membantu dalam menentukan peserta, dan ikut terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Sementara itu, siswa sebagai mitra sekaligus peserta mengikuti pelatihan dan praktik secara langsung, sehingga kegiatan benar-benar memberikan manfaat nyata. Evaluasi program dilaksanakan dengan membandingkan pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Kriteria keberhasilan diukur dari peningkatan pemahaman siswa mengenai kepemimpinan dan kewirausahaan. Hasil evaluasi diharapkan menjadi dasar bagi kegiatan serupa di masa mendatang agar dapat lebih efektif dan berdampak luas pada pengembangan generasi muda di Kota Jayapura. Berikut bagan alur tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Bagan Alur Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tahap Pra-Kegiatan (Perencanaan dan Persiapan Program)

Tahap pra-kegiatan merupakan fondasi awal yang menentukan keberhasilan keseluruhan program. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan serangkaian langkah strategis yang mencakup identifikasi kebutuhan, perencanaan kegiatan, penyusunan materi, dan koordinasi dengan mitra sekolah. Proses dimulai dengan penyusunan proposal program pengabdian yang memuat tujuan, sasaran, serta rancangan kegiatan berbasis kebutuhan lokal di Kota Jayapura. Tim kemudian melakukan koordinasi dengan dua sekolah mitra, yaitu Sekolah Negeri Khusus (SNK) Pariwisata Jayapura dan SMK Negeri 2 Bisnis dan Manajemen Jayapura, untuk menentukan kelompok sasaran dan jadwal pelaksanaan kegiatan.

Hasil wawancara pendahuluan dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa meskipun minat berwirausaha cukup tinggi, sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai kepemimpinan dalam konteks kerja maupun strategi kewirausahaan modern. Hal ini menunjukkan adanya skill gap yang relevan untuk dijembatani melalui pelatihan berbasis praktik. Selanjutnya, tim menyiapkan instrumen pelatihan meliputi:

- a. Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta,
- b. Rencana modul pelatihan yang terbagi atas dua tema utama: *Leadership for Youth dan Entrepreneurship through 7P Marketing Approach*,
- c. Materi visual, alat bantu presentasi, dan perangkat praktik (bahan pembuatan produk, alat promosi sederhana),
- d. Jadwal kegiatan rinci dan pembagian peran fasilitator.

Kegiatan pra-pelaksanaan juga meliputi kunjungan observasi lapangan untuk memetakan kondisi fasilitas sekolah dan kesiapan peserta. Hasil observasi ini menjadi dasar dalam menyesuaikan desain kegiatan agar tetap efektif dengan keterbatasan sarana yang tersedia. Dengan demikian, tahap pra-kegiatan berperan penting dalam memastikan program berjalan terencana, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan siswa SMK di Papua.

## **2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan (Implementasi dan Dinamika Lapangan)**

Pelaksanaan program dilaksanakan pada 22–23 September 2025, dengan total peserta sebanyak 200 siswa SMK dari dua sekolah mitra. Seluruh kegiatan dibagi dalam dua bagian besar, yakni pelatihan kepemimpinan dan pelatihan kewirausahaan berbasis praktik. Kegiatan diawali dengan sambutan dari pihak sekolah dan tim pelaksana, serta penjelasan mengenai tujuan dan manfaat program bagi pengembangan kompetensi siswa.

### **a. Pelatihan Kepemimpinan**

Sesi pertama berfokus pada pengembangan kepemimpinan personal dan kolaboratif. Melalui pendekatan interaktif, fasilitator menyampaikan bahwa kepemimpinan bukan semata-mata jabatan, tetapi kemampuan untuk memberi pengaruh positif, mengambil inisiatif, dan memotivasi orang lain. Peserta diajak melakukan refleksi terhadap pengalaman pribadi dalam organisasi sekolah dan diskusi kelompok tentang karakteristik pemimpin efektif. Aktivitas ini menumbuhkan kesadaran bahwa pemimpin yang baik harus memiliki integritas, empati, komunikasi efektif, dan tanggung jawab sosial.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan antusiasme dan partisipasi aktif peserta. Mereka mampu memberikan contoh nyata perilaku kepemimpinan di lingkungan sekolah, seperti membimbing teman sebaya, mengorganisasi kegiatan, atau menyelesaikan konflik kecil secara konstruktif. Dari sini terlihat munculnya pemahaman baru mengenai kepemimpinan transformatif yang berorientasi pada perubahan diri dan lingkungan.

### **b. Pelatihan Kewirausahaan Berbasis 7P**

Sesi kedua difokuskan pada pengenalan dan penerapan konsep bauran pemasaran (7P), yakni *Product, Price, Place, Promotion, People, Process*, dan *Physical Evidence*. Fasilitator menjelaskan konsep-

konsep tersebut melalui contoh kasus usaha lokal di Papua agar mudah dipahami siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik kelompok, di mana peserta diminta merancang ide produk yang memiliki nilai jual, menentukan strategi harga, memilih saluran distribusi, serta menyusun rencana promosi.

Selanjutnya, peserta melakukan simulasi presentasi dan promosi produk, mempraktikkan teknik komunikasi persuasif, penentuan harga, dan cara menarik minat konsumen. Aktivitas ini menumbuhkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi bisnis mereka. Fasilitator mencatat bahwa melalui simulasi ini, siswa mulai memahami pentingnya elemen *people* (pelayanan pelanggan) dan *physical evidence* (kemasan, tampilan produk) dalam menciptakan citra usaha yang profesional. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya membekali siswa dengan konsep kewirausahaan, tetapi juga mengembangkan soft skills seperti kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas.

c. Suasana dan Antusiasme Kegiatan

Secara umum, kegiatan berlangsung dinamis, partisipatif, dan kondusif. Dukungan aktif dari pihak sekolah turut menciptakan suasana belajar yang positif. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi saat praktik. Dokumentasi kegiatan pada saat penyampaian materi dan praktik kewirausahaan dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3 berikut.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Sekolah Negeri Khusus (SNK) Pariwisata Jayapura



**Gambar 3.** Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Bisnis & Manajemen Jayapura

### 3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi berfungsi untuk menilai sejauh mana program pelatihan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dari segi peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun perubahan sikap peserta. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*, observasi perilaku, serta wawancara mendalam.

#### a. Evaluasi Kuantitatif (*Pre-Test* dan *Post-Test*)

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa 78% peserta belum memahami secara mendalam konsep kepemimpinan dan kewirausahaan. Banyak peserta menganggap bahwa memimpin atau membuka usaha hanya bisa dilakukan oleh orang dengan modal besar. Hanya sekitar 25% yang mampu menjelaskan langkah-langkah dasar pemasaran sederhana. Setelah pelatihan, hasil *post-test* memperlihatkan lonjakan signifikan: (1) 89% peserta mampu menjawab indikator kepemimpinan efektif dan menjelaskan prinsip 7P dengan benar; (2) rata-rata skor meningkat 42 poin, menunjukkan peningkatan substantif dalam aspek kognitif; dan (3) temuan ini memperkuat bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik efektif meningkatkan pemahaman siswa SMK terhadap konsep bisnis dan kepemimpinan modern.

#### b. Evaluasi Kualitatif (Observasi dan Wawancara)

Dari hasil observasi, terjadi perubahan perilaku positif di antara peserta: (1) mereka lebih aktif berkomunikasi dalam kelompok; (2) lebih percaya diri saat mempresentasikan ide; serta (3) menunjukkan kemampuan kolaboratif yang meningkat. Melalui wawancara, sebagian besar siswa menyatakan bahwa kegiatan ini memberi pengalaman baru, terutama dalam mengubah pola pikir (*mindset*) bahwa berwirausaha bisa dimulai dari hal kecil. Mereka juga merasa termotivasi untuk mengembangkan usaha mandiri setelah lulus sekolah. Guru pendamping menilai bahwa pelatihan ini memperkuat karakter kepemimpinan siswa dan mendorong terbentuknya budaya *learning by doing* di lingkungan sekolah.

#### c. Luaran Program

Pelaksanaan kegiatan menghasilkan beberapa luaran terukur: (1) luaran edukatif: peningkatan kompetensi kepemimpinan dan kewirausahaan siswa SMK; (2) luaran praktis: terbentuknya kelompok wirausaha kecil siswa dengan produk nyata dan rencana pengembangan usaha; (3) luaran akademik: draf artikel ilmiah untuk Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2025; (4) luaran pembelajaran: dokumentasi kegiatan yang digunakan sebagai bahan ajar mata kuliah Kewirausahaan di perguruan tinggi pelaksana; dan (5) luaran model pelatihan: rancangan model training berbasis *outcome* untuk pengembangan berkelanjutan di sekolah vokasi di Papua.



#### 4. Kendala dan Solusi

Beberapa kendala yang dihadapi selama kegiatan antara lain: (1) Keterbatasan waktu yang membuat sebagian materi kewirausahaan tidak dapat dikaji mendalam; (2) Kesulitan peserta memahami istilah bisnis modern; dan (3) Fasilitas promosi yang minim untuk mendukung simulasi pemasaran. Untuk mengatasinya, fasilitator menggunakan pendekatan kontekstual dengan contoh usaha lokal dan memanfaatkan alat sederhana yang ada di sekolah. Diskusi kelompok juga dimanfaatkan untuk memperdalam pemahaman konsep. Sebagai tindak lanjut, tim merekomendasikan agar pihak sekolah membentuk komunitas kewirausahaan siswa (*Studentpreneur Club*) yang berfungsi menjaga keberlanjutan kegiatan dan menjadi wadah praktik nyata di masa depan.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan di SNK Pariwisata Papua dan SMK Negeri 2 Bisnis & Manajemen Jayapura berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kapasitas generasi muda dalam kepemimpinan, kewirausahaan, dan kesiapan kerja. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta sekitar 65–70%, mencakup kemampuan memahami konsep kepemimpinan, merancang strategi pemasaran, menentukan harga, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam promosi. Selain keterampilan teknis, pelatihan ini juga memperkuat kreativitas, komunikasi, kerja sama tim, dan keberanian berinisiatif.

Sebagai tindak lanjut, kegiatan serupa dapat dikembangkan menjadi program berkelanjutan melalui pembentukan kelompok usaha siswa SMK, dengan pendampingan perguruan tinggi dan mitra eksternal. Ke depan, kegiatan dapat diperluas pada bidang literasi keuangan digital dan teknologi informasi untuk memperkuat kemandirian ekonomi serta kontribusi generasi muda bagi pembangunan daerah.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Cenderawasih atas dukungan terhadap pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan di Kota Jayapura, serta kepada SMK Pariwisata Papua dan SMK Negeri 2 Bisnis & Manajemen Jayapura sebagai mitra kegiatan. Apresiasi juga diberikan kepada peserta atas partisipasi aktif dan antusiasmenya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afrilia, A. M. (2018). Digital marketing sebagai strategi komunikasi pemasaran “waroenk ora umum” dalam meningkatkan jumlah konsumen. *Jurnal Riset Komunikasi (JURKOM)*, 1(1), 147-157.
- Az-Zahra, P., & Sukmalengkawati, A. (2022). Pengaruh digital marketing terhadap minat beli konsumen. *Jurnal Ilmiah MEA*, 6(3), 2008-2018.
- Darmawan, R. (2020). *Pendidikan kejuruan di Indonesia: Tantangan dan peluang dalam menghadapi revolusi industri 4.0*. Gramedia Pustaka Utama.
- Elida, T. R. A. (2019). *Pemasaran digital*. IPB Press.
- Gumilang, R. R. (2019). Implementasi digital marketing terhadap peningkatan penjualan hasil home industry. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(1), 9-14.
- Hasibuan, M. S. (2019). *Kewirausahaan: Teori dan praktik dalam dunia usaha*. Alfabeta.
- Hidayat, R., Susanto, A., & Prasetyo, B. (2019). Pengembangan kewirausahaan bagi lulusan SMK melalui pelatihan strategi bisnis dan pemasaran digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 112-125.
- Khairunnisa, C. M. (2022). Pemasaran digital sebagai strategi pemasaran: Conceptual paper. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 5(1), 98-102.
- Kuncoro, M. (2016). *Entrepreneurship dan kewirausahaan: Konsep dan aplikasi untuk meningkatkan daya saing*. Rajawali Press.
- Prasetyo, A., & Lestari, D. (2022). Pelatihan kewirausahaan berbasis digital untuk meningkatkan daya saing usaha kecil. *Jurnal Kewirausahaan*, 15(1), 45-57.
- Rahmawati, N., & Hidayat, B. (2019). Literasi pemasaran digital pada lulusan SMK. *Jurnal Bisnis Dan Teknologi*, 8(3), 233-240.
- Santoso, W., & Widodo, R. (2021). Pengaruh pelatihan soft skill terhadap kesiapan kerja lulusan SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(4), 205-219.
- Setiawan, H., Nugroho, A., & Sari, M. (2021). Pelatihan soft skill dan komunikasi bisnis bagi calon wirausahawan muda. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 133-147.
- Sukirno, S. (2018). *Kewirausahaan: Konsep, teori, dan praktik untuk membangun bisnis sukses*. Rajawali Press.
- Suryadi, D. (2017). *Pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia dalam konteks pembangunan ekonomi daerah*. Pustaka Pelajar.
- Susanti, N., Budiarto, R., & Kurniawan, A. (2020). Analisis kesenjangan keterampilan lulusan SMK dengan kebutuhan industri. *Jurnal Pendidikan Kejuruan*, 10(1), 55-68.
- Wahyuni, S. (2019). *Pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan daya saing generasi muda*. Pustaka Pelajar.
- Wati, A. P., Martha, J. A., & Indrawati, A. (2020). *Digital marketing*. Edulitera.
- Wirawan, D. (2018). *Manajemen kepemimpinan dan kewirausahaan untuk generasi muda*. Alfabeta.
- Yusuf, M. (2021). *Kewirausahaan sosial: Membangun usaha mandiri dan pemberdayaan masyarakat*. Kencana.